

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN COOPERATIVE
LEARNING MODEL DUA TINGGAL DUA TAMU DALAM
PEMBELAJARAN IPS DI KELAS IV SD NEGERI 12
GUGUAK VIII KOTO KECAMATAN GUGUAK
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata (S1)*



Oleh:
EVAGUSMERI
NIM. 500522

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN *COOPERATIVE LEARNING* MODEL DUA TINGGAL DUA TAMU DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS IV SD NEGERI 12 GUGUAK VIII KOTO KECAMATAN GUGUAK KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

N a m a : **Eva Gusmeri**
N I M : 50522
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Juli 2011

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Zuraida, M.Pd.
NIP. 19511221 197603 2 002

Drs. Mayarnimar
NIP. 19550501 198703 2 001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd.
NIP. 19591212 198710 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Pengaji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan *Cooperative Learning* Model Dua Tinggal Dua Tamu Dalam Pembelajaran IPS di kelas IV SD N 12 Guguak VIII Koto Kec. Guguak Kab. Lima Puluh Kota**

Nama : **Eva Gusmeri**

NIM : **50522 / 2009**

Program Studi : **S-1**

Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Fakultas : **Ilmu Pendidikan**

Padang, Juli 2011
Tim Pengaji

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1. Dra. Zuraida, M.Pd.	Ketua
2. Dra. Mayarnimar	Sekretaris
3. Dr. Yalvema Miaz, MA	Anggota
4. Drs. Zuardi, M.Si.	Anggota
5. Dra. Zainarlis, M.Pd.	Anggota

ABSTRAK

Eva Gusmeri, 2011. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan *cooperative Learning* Model Dua Tinggal Dua Tamu dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD N 12 Guguak VIII koto Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SD Negeri 12 Guguak VII Kecamatan Guguak, peneliti sebagai guru kelas IV mengajarkan IPS masih bersifat konvensional. Sehingga siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga nilai siswa banyak yang di bawah kriteria ketuntasan minimal. Untuk itu peneliti tertarik memperbaiki proses pembelajaran IPS khususnya pada materi pembelajaran koperasi melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan *cooperative Learning* Model Dua Tinggal Dua Tamu.

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk perencanaan, bentuk pelaksanaan dan hasil belajar siswa dengan *Cooperative Learning* Model Dua Tinggal Dua Tamu pada pembelajaran koperasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*class action research*) dan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD yang berjumlah 12 orang. Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I belum berhasil, pada Siklus II sudah berhasil. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran Siklus I 74,5%, meningkat menjadi 92,5% pada Siklus II. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Siklus I 62,25%, meningkat menjadi 91% pada Siklus II.

Hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan *Cooperative Learning* Model Dua Tingkat Tinggal Dua Tamu dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. hal ini terlihat dari pencapaian hasil belajar siswa pada akhir tindakan. Dimana dari ranah kognitif hasil belajar siswa terjadi peningkatan dari 6,6 nilai rata-rata Siklus I menjadi 8,4 untuk Siklus II. Untuk ranah afektif nilai rata-rata siswa meningkat dari 6,2 pada Siklus I menjadi 8,1 pada Siklus II. Sedangkan untuk ranah psikomotor terjadi peningkatan nilai rata-rata 6,7 pada Siklus I menjadi 7,9 pada Siklus II.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ”Peningkatan hasil belajar siswa dengan *Cooperative Learning* Model Dua Tinggal Dua Tamu dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 12 Guguak VIII Koto Kecamatan Guguak Kabupaten 50 Kota”.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu sepantasnya penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP beserta Dosen dan Staf TU yang telah membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesaiannya skripsi ini.
2. Ibu Dra. Zuraida. M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya dalam penyusunan dan pelaksanaan penelitian tindakan kelas.
3. Ibu Dra. Mayarnimar selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Yalvema Miaz, MA, Bapak Drs. Zuardi, M. Si, dan Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd selaku tim penguji yang telah banyak memberi masukan, saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Kepala Sekolah dan majelis guru SDN 12 Guguak VII Koto Kecamatan Guguak Kabupaten 50 Kota, yang telah meluangkan waktu kerjanya untuk berkolaborasi dengan peneliti demi kelancaran penelitian.
6. Buat kedua orang tua, kakak-kakak yang tersayang yang telah mendoakan serta membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Buat suamiku tercinta Drs. SUPRIADI yang selalu setia demi suksesnya dalam penulisan skripsi ini.
8. Buat ananda tersayang Asiah Nurke, Sari Masyithah dab Stifanny Silvia yang selalu memberiku semangat dalam penuntasan penulisan skripsi ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan dari pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin yarabbal'alamin.

Payakumbuh, Juli 2011

Eva Gusmeri

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI.....	9
A. Kajian Teori	9
1. Hasil belajar	9
a. Pengertian Hasil Belajar	9
2. Hakekat <i>Cooperative Learning</i>	10
a. Pengertian Pendekatan <i>Cooperative Learning</i>	10
b. Ciri-ciri Pendekatan <i>Cooperative Learning</i>	11
c. Prinsip Pendekatan <i>Cooperative</i>	12
d. Teknik-teknik Pembelajaran <i>Cooperative</i>	14
3. <i>Cooperative Learning</i> Model Dual Tinggal Dua Tamu	16
a. Pengertian Model Pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu <i>(Two Stay Two Stray)</i>	16

b.	Langkah-langkah <i>cooperative learning</i> dua tinggal dua tamu	16
4.	Hakekat Mata Pelajaran IPS di SD	18
a.	Pengertian ilmu pengetahuan sosial	18
b.	Tujuan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	19
c.	Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial	19
B.	Kerangka Teori.....	20
	BAB III. METODE PENELITIAN	22
A.	Lokasi Penelitian	22
1.	Tempat penelitian	22
2.	Subjek Penelitian	22
3.	Waktu dan Lama Penelitian	23
B.	Rancangan Penelitian	23
1.	Pendekatan	23
2.	Jenis Penelitian	23
3.	Alur Penelitian	25
4.	Prosedur Penelitian	27
a.	Studi Pendahuluan.....	27
b.	Perencanaan	27
c.	Pelaksanaan	28
d.	Pengamatan (observasi)	29
e.	Refleksi	29
C.	Data dan Sumber Data	30
1.	Data Penelitian	30

2. Sumber Data	31
3. Instrumen Penelitian	31
D. Analisis Data	33
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Hasil Penelitian	35
1. Hasil Penelitian Siklus I pertemuan I	36
a. Perencanaan	36
b. Pelaksanaan	37
c. Pengamatan	39
d. Refleksi	46
2. Hasil Penelitian Siklus I pertemuan II	48
a. Perencanaan	48
b. Pelaksanaan	49
c. Pengamatan	52
d. Refleksi	59
3. Hasil penelitian Siklus II pertemuan I.....	62
a. Perencanaan	62
b. Pelaksanaan	63
c. Pengamatan	65
d. Refleksi	71
4. Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan II	72
a. Perencanaan	72
b. Pelaksanaan	73

c. Pengamatan	76
d. Refleksi	81
B. Pembahasan	82
1. Pembahasan Siklus I	82
2. Pembahasan Siklus II	90
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	97
A. Simpulan	97
B. Saran	98
DAFTAR RUJUKAN	100
LAMPIRAN.....	101

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. RPP siklus I pertemuan I	102
2. LKS siklus I pertemuan I	107
3. Kunci LKS siklus I pertemuan I	110
4. Lembaran soal	111
5. Kunci lembaran soal	112
6. Lembar Penilaian Afektif.....	113
7. Lembar penilaian psikomotor	114
8. Hasil penilaian RPP	115
9. Hasil penilaian aspek guru	120
10. Hasil penilaian aspek siswa	127
11. Hasil belajar siswa ranah kognitif.....	132
12. Hasil belajar siswa ranah afektif	133
13. Hasil belajar siswa ranah psikomotor	134
14. Hasil belajar siswa ranah kognitif, afektif dan psikomotor siklus I pertemuan I	135
15. RPP siklus I pertemuan II	136
16. LKS siklus I pertemuan II	142
17. Kunci LKS siklus I pertemuan II	145
18. Lembaran Soal	146
19. Kunci lembaran soal	147

20. Lembar penilaian afektif	148
21. Lembar penilaian psikomotor	149
22. Hasil penilaian RPP	150
23. Hasil penilaian aspek guru	155
24. Hasil penilaian aspek siswa	162
25. Hasil belajar ranah kognitif	167
26. Hasil belajar ranah afektif	168
27. Hasil belajar ranah psikomotor	169
28. Hasil belajar ranah kognitif, afektif dan psikomotor siklus I pert. II	170
29. Perbandingan hasil belajar siswa ranah kognitif, afektif dan psikomotor siklus I pertemuan I dan pertemuan II	171
30. RPP siklus II pertemuan I.....	172
31. LKS siklus II pertemuan I	177
32. Kunci LKS siklus II pertemuan I	180
33. Lembaran soal	181
34. Kunci lembaran soal	182
35. Lembaran penilaian afektif	183
36. Lembaran penilaian psikomotor	184
37. Hasil penilaian RPP	185
38. Hasil penilaian aspek guru	190
39. Hasil penilaian aspek siswa	197
40. Hasil belajar ranah kognitif	202
41. Hasil belajar ranah afektif	203

42. Hasil belajar ranah psikomotor.....	204
43. Perbandingan hasil belajar siswa ranah kognitif, afektif dan psikomotor siklus II pertemuan I.....	205
44. RPP siklus II pertemuan II	206
45. LKS siklus II pertemuan II	211
46. Kunci LKS	213
47. Lembaran soal	214
48. Kunci lembaran soal	215
49. Lembaran penilaian afektif	216
50. Lembaran penilaian psikomotor	217
51. Hasil penilaian RPP	218
52. Hasil penilaian aspek guru	223
53. Hasil penilaian aspek siswa	230
54. Hasil belajar siswa ranah kognitif	236
55. Hasil belajar siswa ranah afektif	237
56. Hasil belajar siswa ranah psikomotor	238
57. Hasil belajar siswa ranah kognitif, afektif dan psikomotor siklus II pertemuan II	239
58. Perbandingan hasil belajar siswa ranah kognitif, afektif dan psikomotor siklus II pertemuan I dan II	240
59. Perbandingan hasil belajar siswa ranah kognitif, afektif dan psikomotor siklus I dan siklus II serta peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II	241

60. Dokumentasi.....	242
61. Surat Permohonan Izin Melakukan Penelitian	245
62. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	246

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pengembangan diri dan kepribadian seseorang yang dilaksanakan secara sadar dan penuh tanggung jawab dengan tujuan peningkatan pengetahuan sikap, keterampilan serta nilai-nilai untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Masalah pendidikan dan pembelajaran merupakan bidang garapan yang menyangkut kepentingan segenap kalangan masyarakat yang lebih diprioritaskan untuk masa depan bangsa. Dalam Undang-undang no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikemukakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan latihan bagi perannya dimasa akan datang. Pendidikan mempunyai strategis dalam rangka peningkatan sumber daya manusia. Posisi strategis itu dapat tercapai apabila pendidikan yang dilaksanakan mempunyai kualitas.

Kualitas pendidikan dapat diketahui dari dua hal, yaitu: kualitas proses dan produk (Sudjana, 2000: 35). Suatu pendidikan dikatakan berkualitas proses apabila proses belajar mengajar (PBM) dapat berlangsung secara efektif dan

peserta didik mengalami proses pembelajaran yang bermakna. Pendidikan disebut berkualitas produk apabila peserta didik menunjukkan tingkat penguasaan yang tinggi terhadap tugas-tugas belajar sesuai dengan sasaran dan tujuan pendidikan. Hal ini dilihat pada hasil belajar yang dinyatakan dalam proses akademik.

Pendidikan dikatakan berkualitas apabila terjadi penyelenggaraan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan melibatkan semua komponen-komponen pendidikan, seperti mencakup tujuan pengajaran, guru dan peserta didik, bahan pelajaran, strategi/metode belajar mengajar, alat dan sumberpelajaran serta evaluasi (Sugito, 1994: 3). Komponen-komponen tersebut dilibatkan secara langsung tanpa menonjolkan salah satu komponen saja, akan tetapi komponen tersebut diberdayakan secara bersama-sama.

Selain dari komponen-komponen di atas yang tak kalah pentingnya dalam pencapaian tujuan pembelajaran adalah model pembelajaran, hal itu ditegaskan oleh Eggen dan Rauchak (dalam Trianto, 2007: 6) mengatakan model pembelajaran adalah “Pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Pedoman itu memuat tanggung jawab guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran”.

Seorang guru hendaklah mampu mencari model pembelajaran yang bervariasi dan dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. Khusus dalam mata pelajaran IPS seharusnya seorang guru juga dapat menempatkan model pembelajaran yang sesuai guna tercapainya tujuan pembelajaran IPS. Menurut

Depdiknas tujuan pembelajaran IPS di SDadalah (2006: 575), agar peserta didik memiliki kemampuan:

- 1) mengenal konsep yang berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat,
- 2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis, kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial,
- 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusian,
- 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Selanjutnya Etin (2008: 3) mengatakan yang seharusnya terjadi dalam pembelajaran IPS adalah: “1) model pembelajaran bersifat kerja sama, 2) siswa sebagai subjek, 3) kegiatan berpusat pada siswa, 4) pembelajaran dan evaluasi harus menyangkut tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor, 5) pola interaksi tidak hanya satu arah”.

Kenyataan saat ini mata pelajaran IPS menurut Swarma (2007: 289) “Model pembelajaran IPS yang berkembang saat ini masih dihadapkan pada masalah peningkatan mutu. Dengan demikian peningkatan mutu model pembelajaran IPS harus segera dilakukan”.

Kondisi pembelajaran IPS yang dikemukakan oleh Swarma diatas tidaklah menunjang pencapaian tujuan pendidikan nasional khususnya tujuan pembelajaran IPS. Menyikapi kondisi pembelajaran IPS yang demikian dapatlah digunakan pembelajaran *cooperative learning* model dua tinggal dua tamu yang dikembangkan oleh Kagan (dalam Anita, 2002: 60).

Model pembelajaran dua tinggal dua tamu, siswa dituntut untuk: 1) bekerja sama, 2) memupuk rasa sosial, 3) memupuk rasa tanggung jawab, 4) memupuk keterampilan.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di SDN 12 Guguak VIII Koto Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota dalam pembelajaran IPS: 1) guru belum menerapkan teknik dan metode pembelajaran yang bervariasi, pembelajaran masih bersifat konvensional, 2) guru kurang kreatif untuk melakukan perubahan model pembelajaran, khusus model pembelajaran *cooperative* model dua tinggal dua tamu selama ini belum pernah dilaksanakan, 3) guru tidak mengarahkan siswa dalam kerja kelompok untuk memecahkan masalah, 4) pembelajaran yang dilaksanakan terlalu abstrak, siswa hanya dituntut untuk menghafalkan konsep-konsep atau teori.

Kenyataan ini tergambar dalam interaksi pembelajaran IPS yang mana: 1) siswa hanya menjadi pendengar (mencawan), 2) siswa jarang bertanya dan mengeluarkan pendapat, 3) siswa tidak mau menjawab pertanyaan, jika ada siswa terpaksa menjawab, 4) siswa sering tidak menyelesaikan tugas-tugas dalam pembelajaran, 5) banyak siswa yang mengantuk bahkan mengganggu teman, 6) siswa banyak saling mencontoh ketika diberikan tugas di kelas.

Prestasi belajar siswa, kelas IV dalam ulangan harian kurang memuaskan, nilai akhir dari pembelajaran IPS itu selalu di bawah KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Data nilai tersebut dapat dilihat pada halaman berikut:

Tabel 1
Nilai Ulangan Harian SDN 12 Guguak VIII Koto dalam
Mata Pelajaran IPS

No	Nama	Nilai UH 1	Nilai UH 2	Nilai UH 3	Rata- rata	Ketuntasan	
						Tuntas	Belum Tuntas
1	Nandi	40	40	40	40	-	✓
2	Alan	40	40	40	40	-	✓
3	Meki	70	75	95	80	✓	-
4	Wulan	40	60	50	60	-	✓
5	Jefri	90	75	60	75	✓	-
6	Zaki	60	85	95	80	✓	-
7	Ihsan	95	60	85	80	✓	-
8	Aura	70	90	80	80	✓	-
9	Randa	75	60	90	75	✓	-
10	Azhari	50	70	75	65	-	✓
11	Muhammad	60	40	95	65	-	✓
12	Imon	80	70	45	65	-	✓

Sumber: Data nilai ulangan harian 2010.

Data nilai di atas menunjukkan bahwa: enam orang siswa di bawah KKM dan enam orang siswa mencapai KKM. Dari dua belas orang siswa kelas IV SDN 12 Guguak VIII Koto yang memperoleh nilai rata-rata 80 empat orang, yang memperoleh nilai rata-rata 75 dua orang. Enam orang siswa yang belum

mencapai KKM dengan rincian: Tiga orang siswa memperoleh nilai rata-rata 65, satu orang siswa memperoleh nilai rata-rata 50, dua orang siswa memperoleh siswa 40. Dalam artian ketuntasan siswa terhadap pembelajaran IPS lebih kurang 50% dan siswa yang belum mencapai KKM 50%.

Berdasarkan tabeldi atas, peneliti tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas yang berjudul: Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan *Cooperative Learning* Model Dua Tinggal Dua Tamu Dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 12 Guguak VIII Koto Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota.

B. Rumusan Masalah

Melihat latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini secara umum adalah: akan membahas tentang bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran *Cooperative Learning*dengan model dua tinggal dua tamu dalam mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 12 Guguak VIII Koto Kecamatan Guguak.

Penelitian ini secara khusus merumuskan:

1. Bagaimanakahrencana pembelajaran IPS dengan *Cooperative Learning* Model Dua Tinggal Dua Tamu di kelas IV SDN 12 Guguak VIII Koto Kecamatan Guguak?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS dengan *Cooperative Learning* Model DuaTinggal Dua Tamu di kelas IV SDN 12 Guguak VIII Koto Kecamatan Guguak?

3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar IPS dengan *Cooperative Learning* Model DuaTinggal Dua Tamu di kelas IV SDN 12 Guguak VIII Koto Kecamatan Guguak?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum.

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan *Cooperative Learning* model dua tinggal dua tamu dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 12 Guguak VIII Koto Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota.

2. Tujuan Khusus.

Tujuan penelitian ini secara khusus untuk mendeskripsikan:

- a. Rencana pembelajaran IPS disusun dengan penggunaan *Cooperative Learning* Model Dua Tinggal Dua Tamu di kelas IV SDN 12 Guguak VIII Koto Kecamatan Guguak.
- b. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan penggunaan *Cooperative Learning* Model DuaTinggal Dua Tamu di kelas IV SDN 12 Guguak VIII Koto Kecamatan Guguak.
- c. Hasil belajar IPS dengan penggunaan *Cooperative Learning* Model Dua Tinggal DuaTamu di kelas IV SDN 12 Guguak VIII Koto Kecamatan Guguak.

D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini berakhir maka diharapkan hasilnya dapat bermanfaat secara :

1. Manfaat teoritis.
 - a. Untuk mendapatkan teori baru tentang penggunaan *Cooperative Learning* model dua tinggal dua tamu dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 12 Guguak VIII Koto.
 - b. Sebagai dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis.
 - a. Bagi peneliti, untuk mengembangkan wawasan dan pengalaman dalam peningkatan kualitas pembelajaran.
 - b. Bagi guru SD sebagai informasi dan pedoman dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran IPS di kelas IV SDN 12 Guguak VIII Koto Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota.
 - c. Bagi siswa memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar pentingnya koperasi dengan menggunakan model pembelajaran dua tinggal dua tamu. Karena model pembelajaran ini dapat mendorong motivasi siswa dalam belajar dan dapat menarik minat siswa dalam belajar.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Oemar (2008: 159) “Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar dengan indikator adanya perubahan tingkah laku pada manusia yaitu dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya perubahan dalam kebiasaan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial dan emosional. Sedangkan menurut Nana (2004: 57) “Hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh, yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan, atau wawasan, ranah afektif atau sikap dan apresiasi, ranah psikomotoris, keterampilan atau prilaku”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah prestasi yang diperoleh oleh siswa seelah mengikuti proses pembelajaran yang mencakup pada pengetahuan yaitu kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran, serta dapat menerapkannya dalam benuk sikap dan keterampilan.

Hasil belajar dapat diukur melalui penilaian. Menurut Nasar (2006: 59) “Penilaian adalah kegiatan pengumpulan dan penggunaan

informasi tentang proses dan hasil belajar untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah diajarkan sebelumnya". Selanjutnya Mulyasa mengemukakan (2007: 255) "penilaian terhadap hasil belajar dapat dilakukan dengan penilaian kelas, kemampuan dasar, penilaian akhir tahunan".

2. Hakekat *Coopertive Learning*

a. Pengertian pendekatan *Cooperative Learning*

Menurut Nur (2006: 12), "Pendekatan *Cooperativemerupakan salah satu model pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, dimana kelompok-kelompok kecil bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama". Kelompok-kelompok kecil yang kita bentuk di kelas, yang terdiri dari berbagai kemampuan yang mereka miliki, mereka akan bekerjasama dalam menyelesaikan tugas demi tercapainya tujuan tertentu. Heinich (dalam Nur, 2006: 12) juga menyatakan "Pendekatan *Cooperativesebagai metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil heterogen dan siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan dan tugas-tugas akademik bersama". Pendekatan *Cooperative Learningmengutamakan kerjasama yang akan mengantarkan siswa kita kesikap sosial dan menghilangkan sikap individu.***

Ismael (2003: 2) menambahkan "pendekatan *Cooperative* merupakan suatu kegiatan yang mengutamakan kerjasama antar siswa dalam kelompok–kelompok kecil yang diarahkan untuk mempelajari

materi pelajaran yang telah ditentukan”. Dalam hal ini siswa mau tidak mau harus aktif dan terlibat dalam pembelajaran karena masing-masing mereka mendapatkan tugas. Jadi semua siswa, sebagai anggota kelompok, terlibat dan ambil bagian sesuai dengan yang telah disepakati bersama”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka jelaslah bahwa dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan *Cooperative*, siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil. Siswa dalam kelompok tersebut memiliki latar belakang dan kemampuan yang berbeda. Mereka digabung bekerjasama untuk meraih satu tujuan yaitu untuk sama-sama memahami materi pelajaran yang dipelajari.

b. Ciri-ciri Pendekatan *Cooperative Learning*

Siswa aktif adalah salah satu ciri dari pendekatan *Cooperative*. Bukan itu saja banyak lagi ciri-ciri yang dimiliki oleh pendekatan *Cooperative* seperti yang disampaikan oleh Jhonson (dalam Ismael, 2003: 3) ciri-ciri pendekatan *Cooperative* adalah:

- 1) siswa belajar dalam kelompok, aktif mendengar, mengemukakan pendapat dan membuat keputusan secara bersama, 2) kelompok siswa terdiri dari siswa-siswa yang memiliki kemampuan yang tinggi, sedang dan rendah, 3) jika dalam kelas terdapat siswa-siswa yang terdiri dari berbagai Ras, suku, agama, budaya dan jenis kelamin yang berbeda maka diupayakan agar dalam setiap kelompok terdapat ras, suku, agama, dan jenis kelamin yang berbeda pula, 4) penghargaan lebih diutamakan pada kelompok dari pada kerja perorangan.

Perbedaan suku, agama, ras, bukanlah menjadi halangan untuk bekerjasama dalam kelompok. Semua anggota diberi kesempatan

untuk terlibat secara aktif. Hal ini juga dikemukakan oleh Djafar (2001; 73) tentang ciri-ciri pendekatan *Cooperative Learning*.

1) melibatkan dua orang atau lebih, 2) berlangsung dalam interaksi tatap muka secara lisan yang mana semua anggota kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk terlibat secara aktif, 3) mencapai tujuan secara bersama dalam kerja kelompok secara teratur dan sistematis sekelompok secara teratur dan sistematis sesuai dengan kesepakatan bersama.

Tanggung jawab siswa terhadap materi pelajaran yang ditugaskan dalam kelompok juga sangat dibutuhkan, sesuai dengan pendapat Isjoni (2007: 20) ciri-ciri *CooperatifLearning* adalah: 1) setiap anggota memiliki peran, 2) terjadi interaksi langsung antara siswa, 2) Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman sekelompoknya, 4) guru membantu mengembangkan keterampilan interpersonal kelompok, dan 5) guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan”.

Menurut pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Cooperative* menekankan kerjasama antar siswa dalam belajar kelompok. Masing-masing siswa bertanggung jawab terhadap tugas yang diserahkan kepadanya dengan membaginya dengan teman sekolompok tanpa ada rasa tersaingi karena keberhasilan kelompok terletak pada kekompakan kelompok bukan pada perorangan.

c. Prinsip Pendekatan *Cooperative*

Penggunaan pendekatan *Cooperative* mempunyai beberapa prinsip yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya pendapat Nur

(2006: 14) dalam pelaksanaan pendekatan *Cooperative* memiliki lima prinsip yaitu:

1) belajar siswa aktif, siswa mendominasi kegiatan pembelajaran bukan guru, 2) belajar bekerja sama, proses pembelajaran dilalui siswa dengan bekerja sama dalam kelompok untuk memahami materi yang tengah dipelajari, 3) pembelajaran partisipatorik, dalam hal ini siswa belajar melakukan sesuatu secara bersama-sama untuk menemukan dan membangun pengetahuan yang menjadi tujuan pembelajaran, 4) mengajar kreatif, guru sebagai pengajar mencari, mengembangkan dan menentukan pendekatan yang tepat untuk siswanya dalam pembelajaran sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan mengetahui manfaat dari pelajaran mereka tersebut, 5) pembelajaran yang menyenangkan, siswa merasa nyaman dan senang dalam belajar”.

Para siswa tidak tertekan dan takut untuk mengambil kesempatan dalam kegiatan belajar. Dengan terciptanya suasana yang kondusif dalam pembelajaran, maka pembelajaran itu akan bermakna bagi siswa.

Pendapat lain dikemukakan oleh Ali Muhammad (2009: 5) yang menyatakan prinsip dasar pembelajaran *Cooperative* terletak pada anggota kelompok diantaranya,

1) setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya, 2) setiap anggota kelompok memiliki tujuan yang sama, 3) setiap anggota kelompok harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompok, 4) setiap anggota kelompok dikenai evaluasi, 5) setiap anggota kelompok berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya, dan 6) setiap anggota kelompok anggota akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok *Cooperative*.

Prinsip pendekatan *Cooperative* yang dikemukakan oleh Muhammad di atas menitik beratkan pada anggota kelompok. sedangkan Lungdren (1988: 47) prinsip pendekatan *Cooperative* menitik beratkan pada siswa yaitu:

- 1) siswa harus memiliki persepsi yang sama dalam kelompoknya, 2) siswa memiliki tanggung jawab terhadap anggota lain dalam kelompoknya disamping terhadap dirinya sendiri, 3) siswa memiliki tujuan yang sama, 4) siswa berbagi tugas dan tanggung jawab yang sama besar dengan sesama anggota kelompok, 5) siswa diberi evaluasi dan penghargaan yang perpengaruh terhadap evaluasi seluruh anggota kelompok, 6) siswa kepemimpinan, dan, 7) siswa bertanggung jawab menampilkan materi yang dipelajari dalam kelompok *Cooperative*.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat diperoleh gambaran bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam kelompok secara bergotong royong (*Cooperative*) akan menimbulkan suasana belajar partisipatif dan menjadi lebih hidup. Pembelajaran *Cooperative* dapat mendorong timbulnya gagasan yang lebih bermutu dan dapat meningkatkan kreativitas siswa. Disamping itu, siswa belajar untuk berbagi pemahaman tentang materi yang dibahasnya untuk diterapkan kepada siswa lain dalam kelompoknya.

d. Teknik-Teknik Pembelajaran *Cooperative*

Menurut Anita (2002: 53) ada beberapa teknik pembelajaran *Cooperative Learning*“1) mencari pasangan, 2) bertukar pasangan, 3) berfikir berpasangan berempat, 4) berkirim salam dan soal, 5) kepala bernomor, 6) kepala bernomor terstruktur, 7) dua tinggal dua tamu, 8) keliling kelompok, 9) kancing Gemerincing, 10) keliling kelas, 11)

lingkaran kecil lingkaran besar, 12) tari bambu, 13) jigsaw, 14) bercerita berpasangan”.

Sebagai perbandingan dapat peneliti kemukakan pendapat Lama Curran (dalam Anita, 2002: 54) tentang teknik pembelajaran *Cooperative Learning* dengan model Mencari Pasangan yang terdiri dari empat langkah yaitu:

1) guru-guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang mungkin cocok untuk sesi review (persaingan menjelang tes atau ujian), 2) setiap siswa mendapat satu buah kartu, 3) setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya, 4) siswa bisa juga bergabung dengan dua orang atau tiga orang siswa lain yang memegang kartu yang cocok.

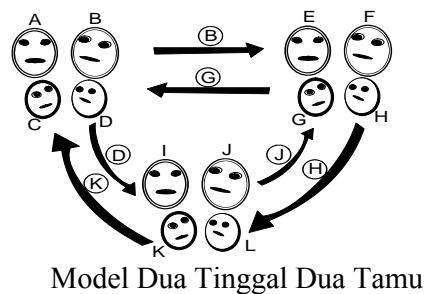
Menurut peneliti teknik Mencari Pasangan kurang tepat dilaksanakan karena dalam penilaian afektif kurang jelas.

Teknik-teknik *Cooperative* yang akan peneliti laksanakan adalah model dua tinggal dua tamu dalam pembelajaran IPS di SDN 12 Guguak VIII Koto Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota karena teknik ini tidak memerlukan siswa yang banyak dan sangat cocok dengan keadaan siswa di sekolah tempat peneliti bertugas yang hanya jumlah siswa rata-rata 10 sampai 15 orang perkelas. Untuk penilaian afektif sangat jelas yaitu sikap bertemu dan sikap menerima tamu.

3. Cooperative Learning Model Dua Tinggal Dua Tamu

a. Pengertian Model Pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*)

Kagan (dalam Anita, 2002: 60) menjelaskan “Model Dua Tinggal Dua Tamu adalah memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain”, seperti bagan di bawah ini



Model Dua Tinggal Dua Tamu

Menurut pendapat di atas maka Model Dua Tinggal Dua Tamu adalah pembelajaran yang tidak diwarnai dengan kegiatan individu seperti yang banyak dilakukan pada pembelajaran yang lama.

b. Langkah-langkah Cooperative Learning Dua Tinggal Dua Tamu

Agar dapat menggunakan model Dua Tinggal Dua Tamu dengan baik maka guru harus memperhatikan langkah-langkah sebagaimana yang dikemukakan oleh Kagan (dalam Anita, 2002: 60).

- 1) siswa bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa,
- 2) setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertemu ke dua kelompok yang lain, 3) dua orang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka, 4) tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain, 5) kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

Lima langkah yang dikemukakan oleh Kagan di atas dapat dikategorikan antara tindakan guru dan siswa seperti di bawah ini.

1. Siswa memperhatikan gambar-gambar yang dipajang guru di papan tulis dan melakukan tanya jawab.
 - a. Guru mengamati kerjasama siswa dalam kelompok
2. Setelah selesai dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertemu kedua kelompok lain.
 - a. Guru mengamati tata tertib siswa tentang cara bertemu
3. Dua orang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka.
 - a. Guru mengamati tata tertib siswa tetang cara menerima tamu yang baik.
4. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
 - a. Guru mengamati tata tertib siswa tentang cara mohon diri untuk kembali ke kelompok.
5. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka
 - a. Guru mengamati cara siswa melaporkan hasil temuan ke kelompok.

Rangkaian kegiatan siswa di atas dapat di ukur dengan penilaian proses. Apakah siswa telah dapat menjadi seorang tamu yang baik dan menjadi tuan rumah yang baik.

4. Hakekat Mata Pelajaran IPS di SD

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasitentang alam yang diperoleh dari serangkaian pengalaman ilmiah sesuai dengan yang dikemukakan oleh Wahyana (1994: 296),bahwa “IPS adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dirumuskan secara umum, didasari oleh penggunaan metode ilamiah dan munculnya sikap ilmiah”.

Mata pelajaran IPS menuntut agar siswa mempunyai sikap ilmiah dalam kehidupannya sehari-hari, konsep ini juga dikuatkan oleh kurikulum Pendidikan IPS Depdikbud (1999: 87) bahwa: “IPS merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, konsep yang terorganisasi yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan”.

Menurut kedua pendapat di atas dapat diketahui bahwa mata pelajaran IPS adalah suatu program yang berguna untuk menanamkan dan mengembangkan sikap, pengetahuan dan

keterampilan sikap dan nilai-nilai ilmiah pada siswa, serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

b. Tujuan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan pendidikan IPS bukan saja untuk memahami pengetahuan, fakta, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan, sikap, dan nilai yang diperlukan untuk mencapai pengetahuan tersebut.

Menurut Depdikbud (1999: 88) Program IPS bertujuan agar siswa:

memahami konsep-konsep IPS dan keterkaitannya dengan kehidupan, memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan, gagasan tentang alam sekitar, mempunyai minat untuk mengenal dan mempelajari benda-benda serta kejadian lingkungan, bersikap ingin tahu, tekun, terbuka, kritis, mawas diri, bertanggung jawab, kerja sama, dan mandiri, mampu menggunakan teknologi sederhana yang berguna untuk memecahkan masalah yang ditemukan, mampu menerapkan konsep IPS untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah, mengenal dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar sehingga akan menyadari keagungan Allah Yang Maha Esa.

Tujuan pembelajaran IPS yang ditetapkan oleh pemerintah hendaklah tercapai semaksimal mungkin, segala usaha untuk mencapai tujuan tersebut berada ditangan kita sebagai guru, hal-hal yang menyebabkan hasil belajar IPS rendah haruslah dicari jalan keluarnya.

c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial

Selain menetapkam tujuan pembelajaran IPS pemerintah juga menetapkan ruang lingkup pembelajaran IPS yang harus diperhatikan

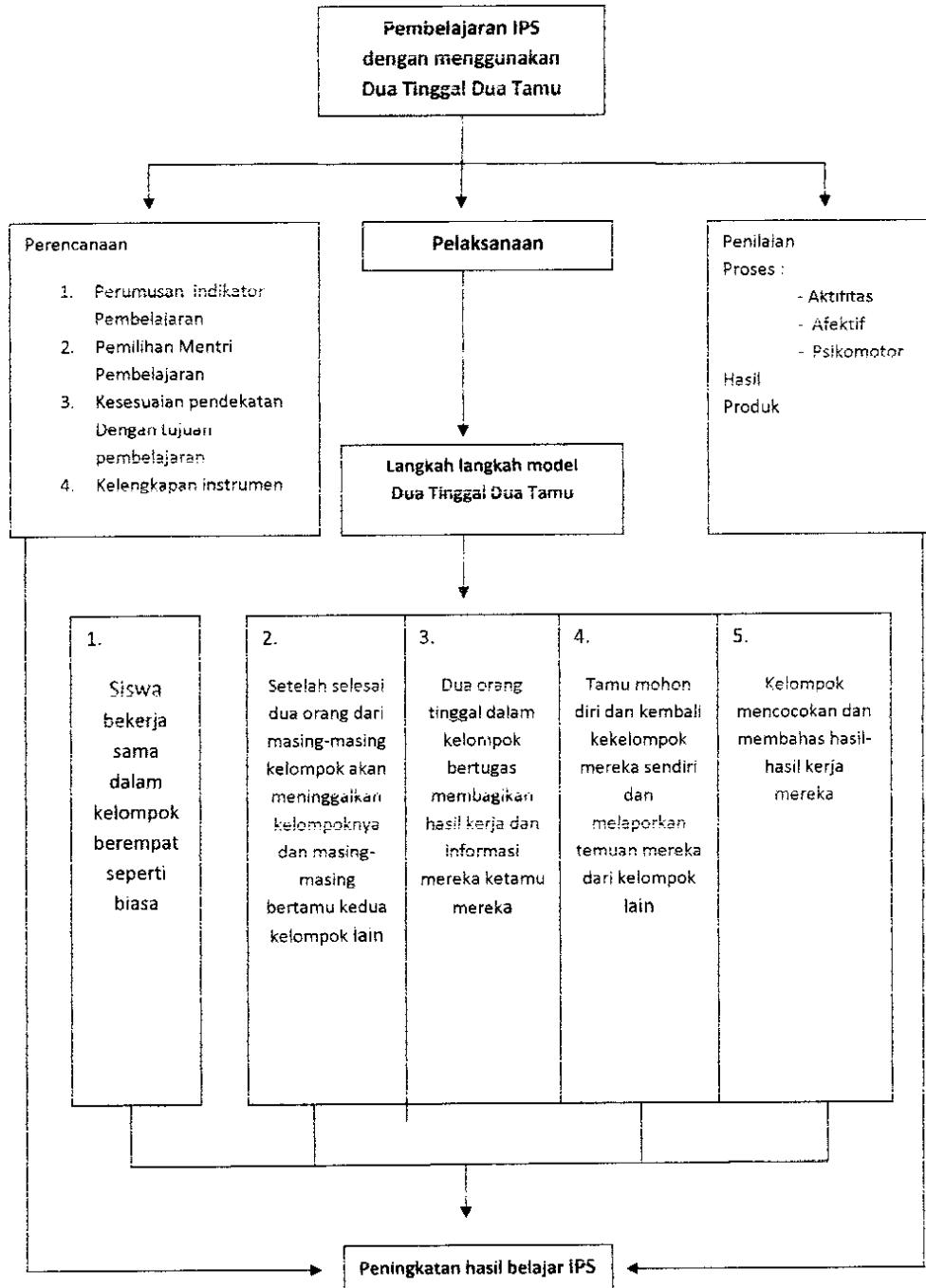
guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Ruang lingkup tersebut dapat dilihat pada depdiknas (2006: 575) menyatakan: “Ruang lingkup IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) manusia, tempat, dan lingkungan, 2) waktu berkelanjutan dan perubahan, 3) sistem sosial dan budaya, 4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

B. Kerangka Teori

Pelaksanaan pembelajaran IPS akan lebih menarik bagi siswa apabila kita menggunakan *cooperative* model dua tinggal dua tamu hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan model ini siswa ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran hingga akhirnya siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. *Cooperative learning* model dua tinggal dua tamu mempunyai beberapa langkah yaitu:

1. Siswa bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa.
2. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertemu ke dua kelompok yang lain.
3. Dua orang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka.
4. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
5. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

Kerangka Teori



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan hasil penelitian berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa dengan *cooperative learning* model dua tinggal dua tamu dalam pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri XII Guguak VIII Koto Kecamatan Guguak Kabupaten Limapuluh Kota. Saran berisi sumbangan pemikiran peneliti berkaitan dengan hasil penelitian.

A. Simpulan

Dari uraian yang telah disampaikan di atas, maka dapat disimpulkan:

1. Sebelum melakukan pembelajaran guru terlebih dahulu guru perlu membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan *cooperative learning* model dua tinggal dua tamu berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, kegiatan pembelajaran, metode/sumber/media, serta evaluasi.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan *cooperative learning* model dua tinggal dua tamu sesuai dengan langkah-langkah *cooperative learning* model dua tinggal dua tamu yang terdiri dari 10 langkah diawali dengan menyiapkan alat-alat dan bahan yang akan digunakan selama pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan pengantar untuk menimbulkan minat siswa, pembagian kelompok, mengerjakan LKS, bertemu ke kelompok lain, kembali ke kelompok dan mencocokkan

hasil temuan dengan hasil kerjanya, membacakan hasil diskusi, menyimpulkan materi pelajaran, dan memberikan evaluasi.

Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan *cooperative learning* model dua tinggal dua tamu dilaksanakan dua siklus, masing-masing siklus terdiri dua kali pertemuan dengan 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I kurang berhasil. Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran sudah berhasil dengan peningkatan aktivitas guru dari 74% menjadi 92,5% pada siklus II. Aktivitas siswa dari 62,25% pada siklus I meningkat menjadi 91% pada siklus II.

3. Pembelajaran dengan *cooperative learning* model dua tinggal dua tamu dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang terlihat pada rata-rata hasil belajar siklus II lebih meningkat dari siklus I, dimana pada siklus I rata-rata yang didapat 6,5. Sedangkan siklus II rata-rata yang didapat adalah 8,1.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembelajaran dengan *cooperative learning* model dua tinggal dua tamu pada kelas IV SD Negeri 12 Guguak VIII Koto Kecamatan Guguak Kabupaten Limapuluh Kota, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan guru hendaknya dapat membuat rancangan pembelajaran dengan *cooperative learning* model dua tinggal dua tamu dalam pembelajaran IPS, agar pembelajaran berlangsung efektif dan efisien.

2. Diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran IPS dengan *cooperative learning* model dua tinggal dua tamu yang mana pelaksanaan pembelajarannya sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan *cooperative learning* model dua tinggal dua tamu.
3. Diharapkan kepada guru agar dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa dengan *cooperative learning* model dua tinggal dua tamu dalam mata pelajaran IPS.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali Muhammad. 1998. *Guru dalam proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Anita Lie. 2002. *Cooperative Learning 2002*. Jakarta: Grasindo
- Arikinto,Suharsimi dkk. 2008. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Pt. bumi Aksara
- Depdikbud. 1999. *Suplemen GBPP 1999*.Jakarta
- Depdiknas. 2006. *Kulikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Badan StandarPendidikan Nasional
- Etin Solehatin dan Raharjo. 2008. *Cooperatif Learning Analisis Pembelajaran IPS*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Igak Wardani. 2007. *Materi Pokok Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: UniversitasTerbuka
- Isjoni. 2007. *Cooferatif Learning Bandung*: Alfabeta
- Jhonson & jhonson 1984. *Circles of Learning*. Minnnesota: ASCD
- Joko Tri Prasetyo. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Lundgren L. 1997. *Cooperatif Learning in the Seince Class Room*. Bandung: Pustaka Setia
- Masnur Muslich. 2007. *Kurikulumtingkat satuan Pendidikan dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Pt. Remaja RosdaKarya
- Nana Sudjana. 2002. *Media Pembelajaran 2002*. Jakarta: Sinar Baru Algesindo
- Nana Sudjana. 2004. *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Algesindo